

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah 11 BPRS yang berada di Provinsi DIY dimana seluruh datanya diperoleh dari laporan kuartal masing-masing BPRS pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut daftar BPRS yang menjadi objek penelitian ini:

Tabel 4.1
Daftar BPRS di Yogyakarta

| No | Nama BPRS | Lokasi | Nama Pemilik (Pemegang Saham Terbesar) |
|----|--------------------------|------------|---|
| 1 | Bangun Drajat Warga | Bantul | Persyarikatan Muhammadiyah |
| 2 | Madina Mandiri Sejahtera | Bantul | H. Ari Tripriyono |
| 3 | Margirizki Bahagia | Bantul | H. Budy Setyagraha |
| 4 | Barokah Dana Sejahtera | Kota Yogya | Drs. Sunardi Syahuri |
| 5 | Dana Hidayatullah | Kota Yogya | Said Noorrachman, SH |
| 6 | Mitra Harmoni | Kota Yogya | PT. Sentra Modal Harmoni |
| 7 | Cahaya Hidup | Sleman | Gunawan Lagaida |
| 8 | Danagung Syariah | Sleman | Rachmad Ali |
| 9 | Formes | Sleman | Muchdi Purwopranjono |
| 10 | Mitra Amal Mulia | Sleman | Mahyudin Al Mudra, SH. MM |
| 11 | Mitra Cahaya Indonesia | Sleman | Toto Suparwoto |

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow dan Hausman

| | | Model 1 | Model 2 | Model 3 | Model 4 |
|--------------|-------------|---------|---------|---------|---------|
| Chow Test | Chi Sq Stat | 51.7247 | 55.5245 | 55.3900 | 55.9224 |
| | Prob. | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |
| Hausman Test | Chi Sq | 0.0000 | 6.3218 | 0.0000 | 0.0000 |
| | Prob. | 1.0000 | 0.1764 | 1.0000 | 1.0000 |

Sumber: Data diolah

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi yang lebih baik dari kedua model yaitu antara *common effect model* atau *fixed effect model* dengan hipotesis sebagaimana berikut:

- a. H_0 : model yang lebih baik adalah *common effect*
- b. H_a : model yang lebih baik adalah *fixed effect*

Untuk memilih model estimasi yang lebih baik antara *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan cara melihat *p-value*. Apabila nilainya signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang lebih baik untuk digunakan

adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang lebih baik untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *common effect*.

Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section fixed effect* untuk estimasi model pertama hingga keempat menghasilkan nilai sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan, sehingga tidak bisa menerima H_0 atau menerima H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka di antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih baik digunakan untuk keempat model regresi adalah model estimasi *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model estimasi lebih baik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Dengan hipotesis yaitu:

- a. H_0 : model yang lebih baik adalah *random effects*
- b. H_a : model yang lebih baik adalah *fixed effect*

Uji Hausman dapat dilakukan dengan cara melihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* menghasilkan nilai yang signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya jika *p-value* menghasilkan nilai yang tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, menghasilkan nilai probabilitas *cross-section random effects* sebesar 1.0000 untuk model regresi

pertama, ketiga, dan keempat, sementara model regresi kedua menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,1764. Dengan $\alpha=5\%$ maka hasil uji hausman untuk keempat model regresi menolak H_a atau gagal menolak H_0 , sehingga dapat diartikan bahwa model yang lebih baik untuk digunakan adalah model estimasi *random effects*.

Setelah diketahui bahwa model regresi yang tepat untuk digunakan adalah model estimasi *random effect*, maka berikut hasil lengkap estimasi seluruh variabel penelitian:

Tabel 4.3
Hasil Rangkuman Estimasi *Random Effect Model*

| | | Model 1 | Model 2 | Model 3 | Model 4 |
|-------------|-----------|----------|----------|----------|-----------|
| CR4 | Koefisien | 0.043619 | | 0.015794 | 0.091279 |
| | Prob. | (0.6189) | | (0.8543) | (0.3432) |
| MS | Koefisien | | 0.26606 | 0.264352 | 0.75318 |
| | Prob. | | (0.0011) | (0.0013) | (0.0088) |
| MSCR | Koefisien | | | | -0.831594 |
| | Prob. | | | | (0.0802) |
| FDR | Koefisien | 0.019658 | 0.026769 | 0.026461 | 0.025826 |
| | Prob. | (0.0485) | (0.0064) | (0.0079) | (0.0102) |
| DPK | Koefisien | -1.02 | -1.73 | -1.74 | -1.83 |
| | Prob. | (0.0611) | (0.0026) | (0.0026) | (0.0017) |
| Aset | Koefisien | 1.19 | 1.49 | 1.51 | 1.55 |
| | Prob. | (0.0059) | (0.0005) | (0.0005) | (0.0004) |
| R Square | | 0.11 | 0.14 | 0.14 | 0.16 |
| Prob F-Stat | | 0.000002 | 0.0000 | 0.0000 | 0.0000 |

Sumber: Data diolah

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

1. Model Pertama

Estimasi yang telah dilakukan pada model regresi pertama dengan menggunakan *random effect* model memperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,11$ yang berarti bahwa variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, FDR, total aset, dan total DPK memberikan kontribusi sebesar 11 persen terhadap variabel kinerja BPRS di Yogyakarta, sementara sisanya sebesar 89 persen dipengaruhi oleh varian lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

2. Model Kedua

Estimasi yang telah dilakukan pada model regresi kedua dengan menggunakan *random effect* model memperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,14$ yang berarti bahwa variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, FDR, total aset, dan total DPK memberikan kontribusi sebesar 14 persen terhadap variabel kinerja BPRS di Yogyakarta, sementara sisanya sebesar 86 persen dipengaruhi oleh varian lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

3. Model Ketiga

Berdasarkan hasil estimasi model regresi ketiga yang dilakukan dengan menggunakan *random effect* model diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,14$ yang berarti bahwa variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, FDR, total aset, dan total DPK memberikan kontribusi sebesar 14

persen terhadap variabel kinerja BPRS di Yogyakarta, sementara sisanya sebesar 86 persen dipengaruhi oleh varian lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4. Model Keempat

Berdasarkan hasil estimasi model regresi keempat diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,16$ yang berarti bahwa variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, FDR, total aset, dan total DPK memberikan kontribusi sebesar 16 persen terhadap variabel kinerja BPRS di Yogyakarta, sementara sisanya sebesar 84 persen dipengaruhi oleh varian lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4.3.2. Uji Parsial (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi seluruh model regresi dari yang pertama hingga keempat, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000002 untuk model pertama dan 0.00000 untuk model kedua, ketiga, dan keempat. Dengan taraf keyakinan 95% hasil tersebut menolak H_0 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel konsentrasi pasar, pangsa pasar, FDR, total aset, dan total DPK secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja BPRS di Yogyakarta sebagai variabel dependen.

4.3.3. Uji Individu (uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut rinciannya:

A. Variabel Struktural

a. Variabel Konsentrasi Pasar (CR4)

Dari hasil estimasi, variabel CR4 memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.6189 untuk model pertama, 0.8543 untuk model ketiga, dan 0.3432 untuk model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,05$ berarti variabel CR4 secara individu pada model pertama hingga keempat tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

b. Variabel Pangsa Pasar (MS)

Dari hasil estimasi, variabel MS memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0011 untuk model kedua, 0.0013 untuk model ketiga, dan 0.0088 untuk model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,05$ berarti variabel MS secara individu pada model pertama hingga keempat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

c. Variabel MSCR

Dari hasil estimasi, variabel MSCR memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0802 untuk model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,10$ berarti variabel MSCR secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

B. Variabel Kontrol

a. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dari hasil estimasi, variabel FDR memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar 0.0485 pada model pertama, 0.0064 pada model kedua, 0.0079 pada model ketiga, dan 0.0102 pada model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,05$

berarti variabel FDR secara individu pada model pertama hingga ke empat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

b. Variabel Total DPK

Dari hasil estimasi, variabel DPK memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0611 pada model pertama, 0.0026 pada model kedua, 0.0026 pada model ketiga, dan 0.0017 pada model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,10$ untuk model pertama dan dengan nilai $\alpha=0,05$ untuk model kedua hingga keempat berarti variabel DPK secara individu pada model pertama hingga keempat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

c. Variabel Total Aset

Dari hasil estimasi, variabel aset memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0.0059 pada model pertama, 0.0005 pada model kedua, 0.0005 pada model ketiga, dan 0.0004 pada model keempat. Dengan nilai $\alpha=0,05$ berarti variabel aset secara individu pada model pertama hingga keempat berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

4.4. Analisis Hasil Regresi

Analisis pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas melalui pendekatan SCP pada dasarnya adalah menguji hipotesis manakah yang terbukti menjadi wajah dari perilaku industri dalam memperoleh keuntungan. Apakah hipotesis tradisional, hipotesis diferensiasi, atau hipotesis efisiensi. Terdapat empat tahap regresi untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu:

1. Untuk menguji apakah BPRS di Yogyakarta mendukung hipotesis tradisional, maka dilakukan regresi dengan mengabaikan variabel MS atau $MS=0$
2. Untuk menguji apakah BPRS di Yogyakarta mendukung hipotesis diferensiasi, maka dilakukan regresi dengan mengabaikan variabel CR atau $CR=0$
3. Untuk menguji apakah BPRS di Yogyakarta mendukung hipotesis efisiensi, maka regresi dilakukan dengan meregres variabel CR dan MS secara bersama-sama. Apabila profit lebih dihasilkan oleh efisiensi perusahaan, maka MS dan CR4 seharusnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena hubungan antara konsentrasi dan pangsa pasar terhadap profitabilitas adalah palsu.
4. Variabel MSCR digunakan sebagai pembuktian secara lebih lanjut apakah tindakan kolusif terjadi dalam kegiatan usaha BPRS di Yogyakarta. Hasil dari estimasi model ini juga memperkuat pernyataan sebelumnya terkait menerima atau menolak hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa profit lebih dihasilkan oleh pasar yang terkonsentrasi akibat dari tindakan kolusif. Apabila profit yang dihasilkan merupakan hasil dari kolusi maka nilai koefisien variabel MSCR bernilai lebih dari 0 ($b_3 > 0$) yang berarti bahwa pembagian profit akan meningkat sesuai dengan proporsi pangsa pasar terhadap konsentrasi. Akan tetapi jika dari estimasi menghasilkan nilai koefisien MSCR kurang dari 0 ($b_3 < 0$) maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi kolusi dalam kegiatan usaha BPRS di Yogyakarta.

Pada persamaan 1 ketika hanya variabel CR4 (konsentrasi) sebagai variabel struktural, ternyata konsentrasi tidak signifikan berpengaruh secara positif terhadap ROA BPRS di Yogyakarta. Hasil estimasi pada persamaan I mengartikan bahwa profit yang dihasilkan dalam industri perbankan ini bukan merupakan hasil dari kolusi yang dilakukan perusahaan dalam industri. Hal ini bertentangan dengan hipotesis tradisional dimana ketika konsentrasi meningkat maka hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas karena biaya untuk melakukan kolusi menjadi lebih murah.

Pada persamaan 2 dengan variabel pangsa pasar (MS) sebagai variabel struktural, pangsa pasar menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hal ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis diferensiasi yang menyatakan bahwa pangsa pasar sebagai proksi dari diferensiasi produk akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh positif dari variabel pangsa pasar terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya pangsa pasar akan cenderung meningkatkan profitabilitas. Akan tetapi, untuk pembuktian lebih lanjut dari hasil persamaan pertama dan kedua maka dilakukan regresi menggunakan persamaan 3.

Sebagai pembuktian secara lebih lanjut manakah yang lebih mempengaruhi profitabilitas, apakah tindakan kolusif, diferensiasi produk, ataukah efisiensi perusahaan, maka dilakukan regresi pada persamaan ketiga dengan menyertakan seluruh variabel struktural yaitu konsentrasi (CR4) dan pangsa pasar (MS) tanpa ada yang diabaikan. Setelah dilakukan regresi dari model ketiga, hasil menunjukkan dukungan atas kesimpulan dari persamaan sebelumnya.

Konstentrasi pasar tetap berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal serupa dengan variabel pangsa pasar yang tetap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini membuktikan bahwa kedua variabel struktural bukan merupakan proksi dari efisiensi melainkan merupakan proksi dari kekuatan pasar. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis efisiensi, yang menyatakan bahwa jika profit yang dihasilkan merupakan hasil dari efisiensi maka variabel konsentrasi dan pangsa pasar keduanya akan tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak benar-benar mempengaruhi profit.

Pada hasil regresi persamaan ke-4 tetap menunjukkan bahwa variabel CR4 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga memperkuat penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa profit dihasilkan oleh perilaku kolusif. Variabel MSCR pada persamaan 4 ini memiliki nilai koefisien < 0 dan t-statistic yang signifikan, yang artinya pada regresi keempat ini membuktikan secara lebih lanjut bahwa benar profit bukan merupakan hasil dari kolusi. Karena jika profit merupakan hasil kolusi seharusnya nilai koefisien MSCR > 0 . Sementara variabel MS tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini semakin memperkuat hasil dari regresi pada persamaan sebelumnya yang menyatakan bahwa profit BPRS ditunjang oleh pangsa pasar yang kuat sebagai proksi dari diferensiasi produk dan bukan karena pasar yang terkonsentrasi sehingga tercipta perilaku kolusif antar pelaku industri BPRS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis diferensiasi.

4.4.1. Analisis Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap Profitabilitas BPRS di Yogyakarta

Konsentrasi pasar merupakan salah satu variabel struktural dari penelitian ini. Untuk mengetahui struktur pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio konsentrasi 4 BPRS terbesar di Yogyakarta. Variabel yang digunakan adalah variabel aset, yaitu dengan menjumlahkan aset 4 BPRS terbesar kemudian dibagi total keseluruhan aset BPRS di Yogyakarta dalam satu periode. Dari regresi menggunakan model ketiga (tanpa restriksi) yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel konsentrasi pasar pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) BPRS di Yogyakarta dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,8534 ($> \alpha = 5\%$) dan dengan nilai koefisien 0,015.

Tidak signifikannya variabel konsentrasi pasar membuktikan bahwa tidak ada perilaku kolusif antar BPRS di Yogyakarta. Hal ini didukung oleh hasil regresi pada persamaan keempat yang menunjukkan pernyataan tersebut. Hasil ini mematahkan hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa profit diperoleh karena pasar yang terkonsentrasi dan adanya tindakan kolusif antar pelaku industri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Jatmiko yang menyatakan bahwa konsentrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia dan menolak hipotesis tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Rebeka Belangkae dkk juga menghasilkan hasil yang serupa dimana konsentrasi pasar bank umum yang terdaftar di BEI tidak mempengaruhi profitabilitas dan menolak hipotesis

diferensiasi. Tidak signifikannya variabel CR4 menandakan bahwa kondisi pasar BPRS di Yogyakarta tidak terkonsentrasi, yang berarti untuk mendapatkan profit lebih bergantung pada kekuatan daripada masing-masing BPRS.

4.4.2. Analisis Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas BPRS di Yogyakarta

Pada penelitian ini *market share* atau pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh sebuah BPRS terhadap total dana pihak ketiga seluruh BPRS di Yogyakarta pada suatu periode dengan satuan persen. Hasil regresi dari persamaan pertama hingga keempat menunjukkan bahwa variabel pangsa pasar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan nilai probabilitas t-statistic pada model ketiga (tanpa restriksi) sebesar 0,0013 ($< \alpha = 5\%$) dan nilai koefisien sebesar 0,264. Dengan hasil ini berarti setiap kenaikan variabel pangsa pasar sebesar 1 persen maka profit akan meningkat sebesar 0,26 persen. Hasil ini juga menerima hipotesis diferensiasi yang menyatakan bahwa pangsa pasar yang merupakan proksi dari diferensiasi produk akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin bervariasi produk yang ditawarkan oleh BPRS maka akan meningkatkan pangsa pasarnya di Yogyakarta dan akan meningkatkan profit. Dengan hasil ini membuktikan bahwa variasi produk lebih berpengaruh untuk mendatangkan profit daripada kondisi pasar yang terkonsentrasi. Hal ini terlihat dari banyaknya macam produk yang ditawarkan pelaku usaha BPRS kepada para nasabahnya baik dari segi pembiayaan maupun penghimpunan dana.

Penelitian dengan hasil serupa juga pernah dilakukan oleh Budi Jatmiko yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia.

4.4.3. Analisis Pengaruh Variabel Kontrol *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas BPRS di Yogyakarta

Variabel FDR yang merupakan salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan BPRS terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Rasio ini mengukur tingkat intermediasi suatu lembaga perbankan dimana semakin tinggi nilainya berarti semakin baik bank melakukan tugas dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Dari hasil estimasi (menggunakan persamaan ketiga tanpa restriksi) variabel FDR memiliki nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0079 ($< \alpha = 5\%$) yang berarti variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Dengan nilai koefisien 0,026 berarti naiknya variabel FDR sebesar 1 persen akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,026 persen.

Penelitian lainnya yang menyatakan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pernah dilakukan oleh Fitri Amalia yang meneliti tentang perbandingan profitabilitas antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah dimana FDR sebagai salah satu variabel kontrolnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah tetapi LDR di bank konvensional tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini bisa terjadi karena karakteristik industri perbankan syariah berbeda dengan konvensional dimana

penyaluran dana di perbankan syariah lebih terbatas sehingga penyaluran di sektor rill untuk pembiayaan bisa dimaksimalkan.

4.4.4. Analisis Pengaruh Variabel Kontrol Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas BPRS di Yogyakarta

Variabel DPK merupakan total penghimpunan dana pihak ketiga baik dari produk wadiah, mudharabah, dan yang lain-lainnya. Hasil dari estimasi (menggunakan persamaan ketiga tanpa restriksi) menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel profitabilitas dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,0026 ($< \alpha = 5\%$). Nilai koefisien yang menunjukkan angka -1,74 berarti setiap kenaikan penerimaan DPK sebesar 1 persen justru akan mengurangi profitabilitas sebesar 1,74 persen. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa BPRS kurang efisien memaksimalkan dana pihak ketiga karena dengan bertambahnya DPK keuntungan justru menurun.

Penelitian dengan hasil serupa pernah dilakukan oleh Putri Mawar Katuuk (2018) yang meneliti tentang pengaruh DPK terhadap ROA bank umum di Indonesia. Pada penelitian tersebut variabel DPK berpengaruh signifikan secara negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bertambahnya dana pihak ketiga yang dihimpun tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan dana tersebut sehingga justru mengurangi laba.

4.4.5. Analisis Pengaruh Variabel Kontrol Total Aset Terhadap Profitabilitas BPRS di Yogyakarta

Variabel aset pada penelitian ini dimasukkan ke dalam salah satu variabel kontrol terhadap profitabilitas BPRS. Hasil estimasi (menggunakan persamaan

ketiga tanpa restriksi) menunjukkan bahwa variabel aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas BPRS di Yogyakarta dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0005 ($< \alpha = 5\%$). Adapun nilai koefisien menunjukkan nilai 1,51 yang berarti setiap kenaikan variabel aset sebesar 1 persen maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 1,51 persen.

Penelitian dengan hasil serupa pernah dilakukan oleh Nurul Fatimah (2016) yang meneliti pengaruh pangsa pasar dan indikator perbankan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dimana variabel size atau total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal untuk meraih keuntungan. Sebaliknya, perusahaan dengan aset kecil akan mempunyai kemampuan lebih terbatas untuk memperoleh keuntungan. Selain itu perusahaan dengan aset besar akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan karena memiliki probabilitas untuk bertahan yang lebih besar dalam kegiatan industri.

4.4.6. Analisis Dugaan Terjadinya Kolusi Antar Pelaku Usaha BPRS di Yogyakarta

Variabel MSCR digunakan untuk merestriksi variabel konsentrasi dan pangsa pasar sebagaimana konsep pada teori SCP sekaligus untuk membuktikan apakah profit yang dihasilkan merupakan hasil kolusi antar pelaku usaha pada objek yang diteliti. Apabila terjadi kolusi maka nilai koefisien variabel MSCR adalah lebih dari nol, dan sebaliknya apabila kurang dari nol maka perilaku kolusif tidak terbukti. Sesuai dengan hasil regresi pada bab sebelumnya variabel

MSCR pada persamaan keempat memiliki nilai koefisien negatif (-0.8315) maka dapat disimpulkan bahwa tindakan kolusif tidak terjadi pada kegiatan usaha BPRS di Yogyakarta. Hal ini sekaligus mempertegas pernyataan pada sub bab sebelumnya yang menyatakan bahwa penelitian ini menerima hipotesis diferensiasi dimana profit yang dihasilkan bukan merupakan hasil kolusi tapi merupakan hasil dari variasi produk.

Penelitian dengan hasil serupa pernah dilakukan juga oleh Imam Asngari (2015) yang menyatakan bahwa profit yang dihasilkan oleh perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2013 bukan disebabkan oleh pasar yang terkonsentrasi atau terjadinya kolusi.